

MANAJEMEN PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Muhamad Herman, Bahaking Rama, Muhammad Ali Bakri, Rusli Malli

Universitas Muhammadiyah Makasar
Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makasar, Sulawesi Selatan
e-mail: ibnu.abdul.rahman001@gmail.com, bahaking.rama@yahoo.co.id, alibakri@unismuh.ac.id,
rusli@unismuh.ac.id

Abstrak: Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam menghasilkan peserta didik yang berprestasi. Untuk mencapai tugas mulia ini, dibutuhkan guru PAI yang berkualitas, dengan manajemen pembelajaran yang baik sebagai kunci utama. Penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi teoritis bagi para pendidik, khususnya kepala sekolah dan guru PAI di SMKN 1 Kalosi, Kabupaten Enrekang, untuk meningkatkan prestasi belajar melalui manajemen pembelajaran. Fokus penelitian mencakup pelaksanaan manajemen pembelajaran, hasil prestasi peserta didik setelah penerapan manajemen tersebut, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru-guru PAI, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran guru PAI meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Manajemen ini terbukti meningkatkan hasil belajar di ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Faktor pendukung internal adalah minat dan motivasi peserta didik yang tinggi, sementara faktor eksternal mencakup hubungan harmonis antara guru dan peserta didik, hubungan baik antara guru dan orang tua, serta sarana dan prasarana yang memadai.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Prestasi Belajar, Pendidikan Islam

Abstract: Islamic Religious Education (PAI) teachers play an important role in producing outstanding students. To achieve this noble task, qualified PAI teachers are needed, with good learning management as the main key. This study aims to provide theoretical contributions for educators, especially principals and PAI teachers at SMKN 1 Kalosi, Enrekang Regency, to improve learning achievement through learning management. The focus of the research includes the implementation of learning management, the results of students' achievement after the implementation of the management, as well as the supporting and inhibiting factors. The research method used was qualitative, with observation, interview and documentation techniques. The research informants included the principal, vice principal for curriculum, PAI teachers, and students. The results showed that PAI teachers' learning management includes planning, organizing, implementing, and evaluating learning. This management is proven to improve learning outcomes in the cognitive, psychomotor and affective domains. Internal supporting factors are the high interest and motivation of students, while external factors include harmonious relationships between teachers and students, good relationships between teachers and parents, and adequate facilities and infrastructure.

Keyword: Learning Management, Learning Achievement, Islamic Education

INTRUDUCTION

Pendidikan adalah satu upaya untuk meningkatkan dan menciptakan manusia yang berkualitas, serta bangsa yang bermartabat dan dijunjung tinggi oleh bangsa lain. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk mengatasi hal tersebut, diantaranya: pengembangan kurikulum nasional dan local, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Keberhasilan pendidikan bisa dilihat dari proses pembelajaran berlangsung, dengan melaksanakan proses pembelajaran secara baik dan efektif maka tujuan pendidikan akan tercapai. Artinya suksesnya pendidikan tergantung pada pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya,

sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Proses pembelajaran merupakan proses pengubahan status peserta didik dari *lack of knowledge to knowledge*. Keberhasilan proses pembelajaran ditunjukkan dengan terjadinya perubahan sikap dan perilaku serta peningkatan status pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu (Endang Purwanti. dkk., 2002: 4).

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial, kreatif dan inovatif. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat diartikan bahwa pada diri guru itu terdapat tanggung jawab untuk membawa peserta didiknya pada suatu kedewasaan atau pada taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai pendidik (*transfer of values*), dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan peserta didik dalam belajar (Sardiman, 2001).

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam adalah mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan serta membentuk pribadi taqwa. Di samping itu ada juga yang merumuskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam dan berekhlakul

karimah. Berdasarkan peraturan pemerintah No. 3 tahun 2011 tentang pendidikan Agama dan pendidikan keagamaan pasal 2 ayat (b) berbunyi penyelenggaraan pendidikan keagamaan bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama dan atau menjadi muslim yang dapat menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Namun kenyataan di lapangan dan diakui para ahli pendidikan dewasa ini adalah pendidikan agama yang diajarkan di sekolah umum ternyata kurang berhasil untuk mengembangkan pribadi-pribadi yang berketerampilan, taat dan berakhlak mulia. Bukti-bukti yang diajukan untuk memperkuat pernyataan tersebut antara lain kenyataan adanya siswa yang tidak mampu baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar meski sudah duduk di bangku SMP, belum dapat melaksanakan sholat dengan baik, tidak puasa di bulan Ramadhan, tidak menunjukkan perilaku terpuji, banyaknya perilaku asusila dan penggunaan obat terlarang dan minum minuman keras dikalangan pelajar. Dengan demikian, pendidikan agama Islam belum mampu untuk menumbuh kembangkan minat, keterampilan, sikap positif dalam diri anak yang berguna bagi kemaslahatan masyarakat.

Salah seorang guru SMKN 1 Kalosi, Bapak Hadarno S.Pd, M.Pd mengemukakan bahwa terdapat permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan para guru seperti tentang kondisi sarana dan prasarana belajar yang dimiliki sekolah. Menurut guru tersebut, sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran yang disediakan sekolah belum maksimal, terutama alat-alat

bantu atau media untuk belajar di dalam kelas. Sehingga seringkali guru mengajar hanya menggunakan buku pelajaran saja karena media belajar tidak tersedia di sekolah. Informan menambahkan bahwa masih ada saja guru yang ketika mengajar tidak berpedoman pada RPP yang telah disusunnya dikarenakan keterbatasan alokasi waktu pembelajaran. Sebagai contoh, masih ada guru ketika mengajar di kelas tanpa membuka pelajaran dengan apersepsi atau pembuka terlebih dahulu tetapi memulai pelajaran dengan langsung ke inti materi pelajaran.

Hal itu semua menuntut perlu adanya manajemen pembelajaran yang baik. Manajemen pembelajaran merupakan kegiatan yang diawali mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar mencapai hasil belajar yang efektif. (1) Perencanaan proses pembelajaran meliputi penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil. Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Abdul Mujib, 2006). (2) pengorganisasian pembelajaran, pengorganisasian dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat yang telah ditetapkan (Admodiwiro, 2000). Pengorganisasian

pembelajaran merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Dalam pengorganisasian pembelajaran terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh seorang guru baik tahapan sebelum masuk kelas dan saat di dalam kelas. (3) Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Menurut Rusman (2010: 10-13), untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru harus memperhatikan hal-hal mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. (4) Evaluasi atau kegiatan penilaian merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan oleh guru setelah kegiatan pembelajaran selesai, karena melalui evaluasi ini dapat diukur kemajuan dan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) pelaksanaan manajemen pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan prestasi peserta didik di SMKN 1 Kalosi, (2) hasil prestasi peserta didik dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran guru PAI di SMKN1 kalosi, (3) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik SMKN 1 Kalosi.

METHOD

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Anselm Strauss

dan Juliet Corbin (2007:4), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau hitungan.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) **Observasi**, teknik pengumpulan data dengan cara observasi, yaitu sebuah pengamatan yang dilakukan secara langsung dan mencatat secara langsung obyek penelitian utamanya mengamati kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru. (2) **Wawancara**, pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada informan, dan jawaban-jawaban informan di catat atau direkam dengan alat perekam, (3) **Dokumentasi**, digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Informasi itu berupa foto-foto, rekaman suara dan data-data lain yang relevan.

Pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, terlebih dahulu diolah kemudian dianalisis. Dalam pengolahan analisis data ini, dipergunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode induktif yaitu, suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.
2. Metode deduktif yaitu, metode penulisan atau penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum. Atau mengolah data dan menganalisa dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.

3. Metode komparatif, yaitu analisis data yang membandingkan pendapat yang berbeda kemudian pendapat tersebut di rumuskan menjadi kesimpulan yang bersifat objektif.

RESULT AND DISCUSSION

Manajemen Pembelajaran Guru PAI SMKN 1 Kalosi

1. Perencanaan Pembelajaran Guru PAI

Perencanaan adalah pemilihan dari sejumlah alternative tentang penetapan prosedur pencapaian tujuan tersebut. Agar perencanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik maka diperlukan sebuah perencanaan yang baik dan matang, serta komitmen yang tinggi terhadap rencana yang sudah ditetapkan. Membuat perencanaan adalah syarat mutlak bagi organisasi yang menerapkan prinsip-prinsip manajemen.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pai di smkn 1 kalosi sebagai berikut: penyusunan pekan efektif, program tahunan dan program semester, pengembangan silabus dan penyusunan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), penentuan KKM (kriteria ketuntasan minimal)

2. Pengorganisasian Pembelajaran PAI

Organisasi dan pengorganisasian merupakan dua hal yang saling berhubungan, pengorganisasian merupakan langkah kedua dalam manajemen organisasi setelah perencanaan. Perencanaan yang matang tidak akan berjalan sempurna, tanpa ada yang menjalankan dan menggerakkan, tanpa diperjelas pekerjaan dan siapa yang akan mengerjakannya.

Dalam pengorganisasian pembelajaran PAI, pendidik di SMKN 1 Kalosi mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif. Hal ini terlihat dari antusias peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran dan merasa nyaman di kelas karena kondisi kelas yang bersih, nyaman dan menyenangkan dan terdapat motto, tulisan-tulisan yang memberikan motivasi untuk giat belajar.

3. Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun rencana pembelajaran. Karena itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah metode / strategi kegiatan belajar mengajar. Adapun pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilakukan di SMKN 1 Kalosi meliputi langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan

Mencakup: menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, Mengajukan pertanyaan-pertanyaan apersepsi dan motivasi, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan singkat tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup meliputi: membuat rangkuman kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, dan merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, dan atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok, serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

4. Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran Guru PAI SMKN 1 Kalosi

Rangkaian akhir dari sistem manajemen pembelajaran yang penting adalah penilaian (evaluasi) berhasil tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilakukan penilaian terhadap produk yang dihasilkan. Penilaian/Evaluasi Pembelajaran Guru PAI di SMKN 1 Kalosi dilakukan melalui cara yang efektif dan efisien, yaitu melalui penilaian proses dan penilaian hasil.

a. Penilaian Proses

Penilaian proses dilakukan terhadap partisipasi peserta didik baik secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Standar yang digunakan di dalam penilaian proses dapat dilihat dari ketertiban peserta didik secara aktif, sopan santun terhadap guru dan peserta lainnya, mental maupun social dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegiatan

belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Penilaian proses secara kognitif dapat dilakukan dengan adanya pre test, post test dengan ulangan harian terprogram yang dilakukan dengan test tertulis yang berbentuk pilihan ganda dan uraian. SMKN 1 Kalosi dalam menentukan ketuntasan minimal memberikan penilaian tiga ranah, yaitu: (1) Ranah kognitif, penilaian kognitif dilakukan dengan test tertulis. Ulangan harian terprogram minimal tiga kali dalam satu semester. Apabila dalam ulangan harian, nilai peserta didik belum mencapai KKM, maka diadakan program remedial. Sedangkan peserta didik yang nilainya mencapai dan melampaui nilai KKM akan diberikan program pengayaan. Ulangan harian terprogram ditujukan untuk memperbaiki kinerja dan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan, (2) Ranah psikomotorik, penilaian psikomotorik ini dapat dinilai sesuai materi dan metode yang digunakan, misal metode diskusi maka aspek penilaian pada perhatian terhadap pelajaran, ketepatan memberi contoh, kemampuan mengemukakan pendapat dan kemampuan untuk tanya jawab serta bentuk performance dan hasil karya keseharian misalnya melafalkan dan menulis ayat-ayat Al Qur'an dan sebagainya; (3) Ranah afektif, kriteria yang dinilai pada ranah afektif diantaranya adalah kehadiran,

kesopanan, kerajinan, kedisiplinan, keramahan, ketepatan pengumpulan tugas-tugas, partisipasi dalam belajar, perhatian pada pelajaran.

b. Penilaian Hasil

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar. Penilaian hasil dilakukan pada tengah dan akhir semester dengan diselenggarakannya kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Dalam penilaian hasil ini dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

- 1) Pertanyaan lisan di kelas
- 2) Ulangan harian terprogram yang dilakukan secara periodik
- 3) Tugas individu, tugas ini diberikan kepada siswa dengan bentuk tugas atau soal uraian.
- 4) Tugas kelompok, tugas ini dilakukan untuk menilai kemampuan kerja kelompok.
- 5) Ulangan semesteran yaitu ujian yang dilakukan pada akhir semester.
- 6) Ujian praktik bentuk ujian yang dilakukan berupa materi yang berkaitan dengan praktik seperti materi shalat dan sebagainya

Hasil Prestasi Peserta Didik SMKN 1 Kalosi pada Pembelajaran PA

Untuk mengetahui kondisi riil prestasi peserta didik SMKN 1 Kalosi dalam

pembelajaran PAI, maka peneliti mengambil data dokumentasi Nilai Kolektif PAI pada Tahun Pelajaran 2022/2023 semester ganjil. Berdasarkan data nilai Rapor PAI kelas XI TKJ 2 Semester ganjil pada TP 2022/2023 pada tabel 3 terlihat bahwa rata-rata nilai kognitif (pengetahuan) adalah 84, nilai psikomotorik (keterampilan) adalah 88, dan nilai afektif (sikap) rata-rata B (Baik). Jika dibandingkan nilai KKM maka dapat disimpulkan bahwa ketiga aspek penilaian tersebut sudah melampaui nilai KKM (Nilai KKM 75). Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran untuk pembelajaran PAI dalam satu semester yang telah berjalan telah tercapai dengan baik, sesuai dengan harapan.

Tercapainya ketuntasan pembelajaran secara klasikal menunjukkan bahwa guru PAI telah mampu melaksanakan manajemen pembelajaran PAI dengan baik dan optimal. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan guru PAI SMKN 1 Kalosi dalam menerapkan pendekatan, metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi dan penggunaan media dan sumber pembelajaran yang juga bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran, daya dukung sekolah dan karakteristik peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen guru PAI dapat meningkatkan hasil belajar (prestasi) peserta didik dalam pembelajaran PAI

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Guru PAI

Setiap sekolah memiliki faktor penunjang dan penghambat dalam kegiatan proses belajar mengajar yang berlangsung di

sekolah itu. Pelaksanaan manajemen pembelajaran di sekolah tidak selamanya berjalan mulus dan lancar. Kadang kala ada hambatan yang dijumpai. Untuk mengetahui factor penunjang dan penghambat manajemen pembelajaran PAI di SMKN 1 Kalosi maka peneliti mengajukan pertanyaan wawancara.

Faktor pendukung dalam pembelajaran terbagi menjadi dua faktor: (1) faktor internal, yang mencakup: (1) Minat Siswa, (2) Motivasi. (2) faktor eksternal yakni terciptanya hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa, guru dengan orang tua, serta sarana dan prasarana sekolah yang sudah memadai.

Adapun kendala utama dalam manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Kalosi adalah sebagai berikut: (1) Kebanyakan siswa tidak memiliki *background* agama yang cukup. Kemampuan dasar siswa tentang ilmu agama sangat berpengaruh dalam rangka proses belajar mengajar PAI, yang secara langsung hal ini akan selalu bersinggung dengan materi yang akan disampaikan. (2) Siswa belum cukup memahami dan mengerti baca tulis Alqur'an. Secara umum kemampuan siswa berbeda dengan lainnya terutama dalam hal mengenal dan memahami huruf Alqur'an. Hal ini dikarenakan kondisi siswa yang sangat beragam.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen pembelajaran guru PAI di SMKN 1 Kalosi pada Tahun Pelajaran 2022/2023 mencakup beberapa tahapan. Tahap perencanaan meliputi

penyusunan pekan efektif, program tahunan (Prota), program semester (Promes), pengembangan silabus dan RPP, serta analisis KKM. Pada tahap pengorganisasian, guru PAI mengaitkan materi dengan sumber belajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan daya dukung sekolah. Tahap pelaksanaan pembelajaran mencakup pengelolaan kelas, strategi pembelajaran, pendekatan, media pembelajaran, dan metode yang bervariasi agar memudahkan peserta didik memahami materi. Tahap penilaian atau evaluasi pembelajaran melibatkan penilaian proses dan hasil belajar pada ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif, termasuk pretest, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.

Dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI, terdapat faktor penunjang dan penghambat. Faktor penunjang meliputi faktor internal, seperti minat dan motivasi peserta didik, dan faktor eksternal, seperti hubungan harmonis antara guru dengan siswa serta guru dengan orang tua, dan sarana prasarana sekolah yang memadai. Faktor penghambat meliputi kurangnya latar belakang agama pada peserta didik dan ketidakmampuan mereka dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Hambatan ini diatasi dengan memberikan pelajaran tambahan, sholat dhuhur berjamaah yang dilanjutkan dengan kultum, dan penunjukan tutor sebaya untuk membantu teman yang belum lancar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Pelaksanaan manajemen pembelajaran guru PAI terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI pada aspek pengetahuan dan keterampilan. Rata-rata nilai rapor peserta didik SMKN 1 Kalosi pada

semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 adalah 87, dengan nilai rata-rata aspek pengetahuan 84 dan keterampilan 88, sedangkan nilai KKM mata pelajaran PAI adalah 75.

REFERENCES

- Admodiwiro, S. (2000). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Arikunto, S. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bella, Maulina Amana, M ihsan Dacholfany, and Marzuki Noor, 'Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Aisyiyah Poncowati', *Poace: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan*, 3.2 (2023), 149–59 <<https://doi.org/10.24127/poace.v3i2.4115>>
- Depdiknas, *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran PAI* (Jakarta: Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006)
- Eriyani, Eriyani, and Sutriyono Sutriyono, 'Evaluasi Implementasi Program Sekolah Dasar Standar Nasional (SDSN) di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Temanggung', *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2.2 (2015), 151 <<https://doi.org/10.24246/j.jk.2015.v2.i2.p151-161>>
- Echols, J. M., & Shadily, H. (2006). *Kamus Inggris Indonesia (Cet. XIX)*. Jakarta: PT Gramedia.
- Fauzi, Ahmad. (2014). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia No. 211 Tahun 2011 .
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Peguruan Tinggi (cet. I)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mujib, A. (2006). *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nata, A. (2011). *Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran (Cet. II)*. Jakarta: Kencana.
- Nazarudin. (2007). *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Purwanti, E., dkk. (2002). *Perkembangan Peserta Didik* . Malang: UMM Press.
- Purwanto, M. N. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A. M. (2001). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2007). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Suryosubroto. (2005). *Tata Laksana Kurikulum* . Jakarta: Rineke Cipta.
- Syafi'i, Ahmad, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah, 'Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi', *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2.2 (2018), 115–23

Tim Penyusun, (1995). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Depdikbud.

Tim Penyusun, Manajemen pendidikan . Bandung: Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Alfabeta.

Tohirin. (2008). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi Dan Kompetensi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang RI. Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen dan Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003, SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI. No. 19 Th 2005 SNP . Surabaya: Wacana Intelektual.

Uno, H. B. (2009). *Profesi kependidikan: Problema, solusi, dan reformasi pendidikan di Indonesia (Cet. IV)*. Jakarta: Bumi Aksara.

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Bandung: Citra Umbara.

Yasin, M. F., & Abdulkarim, R. (2005). *Kompetensi Mengajar Guru PAI di Sekolah Menengah Atas* . Gorontalo: IAIN Sultan Amai.